

BAB II

KONSEP TEORITIS

A. Penegasan Teori

1. Pengertian Prestasi

Secara etimologi istilah prestasi merupakan kata sarapan dan bahasa yaitu dari kata *prestalie*, yang biasa diartikan sebagai usaha atau satu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan ataupun dikerjakan. Dalam dunia pendidikan terdapat dua jenis prestasi, yaitu prestasi akademik dan prestasi belajar. Prestasi akademik maksudnya salah satu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan sekolah yang bersifat kognitif (cognitive) dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang dilazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Heri gunawan, 2012:153).

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu mengandung pengertian yang luas, yakni pengetahuan, pemahaman, ketrempilan, sikap dan lain sebagainya, atau yang lazim disebut dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor. Penguasaan siswa terhadap pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), serta

keterampilan (psikomotor) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar yang telah dicapainya. Keberhasilan belajar inilah yang dalam dunia pendidikan dinamakan prestasi belajar (Heri gunawan, 2012: 153).

Belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri mahasiswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor (purwanto, 2011: 43).

3. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru (Heri gunawan, 2012: 153).

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan.

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

4. Pengertian Kognitif

Kognitif adalah sebuah proses aktif dan kreatif yang bertujuan membangun stuktur melalui pengalaman-pengalaman (Suyono, Hariyanto, 2012: 73).

Kognitif ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer salah satu domain atau wilayah/ranah psikologi manusia yang meliputi setiap perikalu mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa (Muhibbin, 2010: 65).

5. Pengertian Fiqih

Kata fiqih secara arti kata berarti: “paham yang mendalam”. Semua kata “fa qa ha” yang terdapat dalam al-Quran mengandung arti ini. Umpamanya firman Allah dalam surah al-Taubah: 122:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama...

Bila “paham” dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat tahiriah, maka fiqh berarti paham yang menyampaikan ilmu zhahir kepada ilmu batin. Karena itulah Al-Tirmizi menyebutkan “Fiqh tentang sesuatu” berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamannya (Amir Syarifuddin, 2010: 4-5).

Dalam pengertian mata pelajaran fiqh berasal dari dua pengertian yaitu mata pelajar dan fiqh. Mata pelajaran dalam Bahasa Indonesia diartikan dengan pelajaran yang harus diajarkan, dipelajari untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan (Tim Penyusun, 2002: 722). Kata yang kedua adalah fiqh. Pengertian fiqh menurut bahasa berasal dari kata “faqiha – yafqahu – fiqhan” yang berarti ‘mengerti atau faham’. Dari sinilah ditarik pendekatan fiqh, yang memberi pengertian kephahaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-nya. Jadi ilmu fiqh ialah suatu ilmu yang mempelajari syari’at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut (A.Syafi’I Karim, 2006: 11).

B. Prestasi dalam bidang kognitif

Domain kognitif ini berkenaan perilaku yang berhubungan dengan pikiran, mengetahui dan memecahkan masalah. Domain ini memiliki enam tingkat, mulai dan tingkatan yang paling rendah sampai tingkat yang tinggi. tingkatan yang paling rendah menunjukkan kemampuan yang sederhana, sedangkan yang paling tinggi menunjukkan kemampuan yang cukup kompleks. Keenam tingkat tersebut terdiri atas *knowledge* (pengetahuan),

comprehension (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *synthesis* (sintesis), dan *evaluatipon* (evaluasi).

Knowledge atau pengetahuan berhubungan dengan mengingat kepada bahan yang sudah dipelajari sebelum atau disebut dengan *recall* konsep-konsep yang khusus dan yang umum. Tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling rendah. *Comprehension* atau pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas/ merangkum pengertian. Kemampuan seperti ini lebih tinggi dari pada pengetahuan

Application atau penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi barn atau situasi yang kongkrit, seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip atau teori. Kemampuan ini lebih tinggi nilainya dari pada pemahaman.

Analysis (analisi) adalah kemampuan menguraikan atau menjabarkan suatu ke dalam komponen atau bagian-bagian, sehingga susunannya dapat dimengerti. Kemampuan ini meliputi mengenal bagian-bagian, hubungan antar bagian serta prinsep yang digunakan dalam organisasinya.

Synthesis (sintesis). Kemampuan sintesis menunjukkan kepada upaya menghimpun bagian kedalam suatu keseluruhan. Seperti merumuskan tema rencana atau melihat hubungan abtrak dan berbagai informasi/ fakta. Kemampuan semacam ini merupakan kemampuan kerumuskan suatu pola atau struktur baru berdasarkan kepada berbagai informasi atau fakta.

Evaluation (evaluasi). Evaluasi berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan pada maksud atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat bersifat internal (seperti organisasinya), ataupun eksternal (relevansinya untuk maksud tertentu), Terkait dengan prestasi kognitif ini (heri gunawan, 2012: 156-157).

C. Fakta-fakta yang mempengaruhi prestasi

pada dasarnya, hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai fakta, baik fakta ekstern (fakta luar) maupun fakta intern (fakta dari dalam). Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap fakta-fakta yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya, dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Secara umum menurut muhibbin syah. faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (a) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani siswa (aspek psikogis); (b) faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial; (c) faktor pendekatan belajar (approach to leaening), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Hari gunawan, 2012: 157-158).

D. Teori belajar kognitif

Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh prestasi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Model belajar kognitif merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai *model perseptual*. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Sutono, Harianto, 2012:75).

Meskipun psikologi kognitif adalah bagian terpenting dari sains kognitif yang telah memberi kontribusi yang sangat berarti dalam perkembangan psikologi pendidikan. Sains kognitif merupakan himpunan disiplin yang terdiri atas: psikologi kognitif, ilmu-ilmu computer, linguistic, intelegensi buatan, matematika, epistemologi, dan *neuropsychology* (psikologi syaraf).

Pendekatan psikologi kognitif lebih menekankan arti penting proses internal, mental manusia. Dalam pandangan para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang dampak tak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, seperti: motivasi, kesengajaan, keyakinan, dan sebagainya (Muhibbin syah, 2010: 108).

Perspektif kognitif membagi jenis pengetahuan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

- Pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan yang dapat ditanyakan dalam bentuk kata atau disebut pula pengetahuan konseptual pengetahuan deklaratif rentang luas, dapat tentang fakta, konsep, generalisasi, pengalaman pribadi atau tentang hukum dan peraturan.
- Pengetahuan procedural, yaitu pengetahuan tentang tahap-tahap atau proses-proses yang harus dilakukan, atau pengetahuan tentang bagaimana melakukan (*how to do*). Pengetahuan ini dicirikan oleh adanya praktik implementasi dari suatu konsep.
- Pengetahuan kondisional, yaitu pengetahuan tentang kapan dan mengapa (*when and why*) suatu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural digunakan. Pengetahuan ini berkaitan dengan bagaimana mengimplementasikan baik pengetahuan deklaratif, maupun pengetahuan procedural. Pengetahuan ini amat penting karena menentukan kapan penggunaan konsep dan prosedur yang tepat dalam pemecahan masalah (suyono, harianto, 2012:75-76).

E. Unsur-unsur belajar

Unsur-unsur belajar adalah faktor-faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar. Setiap ahli pendidikan sesuai dengan aliran teori belajarnya yang dianutnya memberi aksintuasi sendiri tentang hal-hal apa yang penting di pahami dan dilakukan agar belajar benar-benar. Cronbach sebagai penganut aliran behaviorisme menyatakan dalam sukmadinata adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yang meliputi:

- Tujuan. Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini muncul karena adanya sesuatu kebutuhan. Perbuatan belajar atau pengalaman belajar akan efektif bila diarahkan kepada tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu.
- Kesiapan. Agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, psikis, maupun kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.
- Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Adapun yang dimaksud situasi belajar ini adalah tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, guru, kepala sekolah, pegawai administrasi dan seluruh warga sekolah yang lain.
- Interpretasi. Di sini anak melakukan interpretasi yaitu melihat hubungan di antara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.
- Respon. Berdasarkan hasil interpretasi tentang kemungkinannya dalam mencapai tujuan belajar, maka anak membuat respon. Respon ini dapat berupa usaha yang terencana dan sistematis, baik juga berupa usaha coba-coba, (*trial and error*).
- Konsekuensi. Merupakan hasil, dapat hasil positif (keberhasilan) maupun hasil negatif (kegagalan) sebagai konsekuensi respon dipilih siswa.
- Reaksi terhadap kegagalan. Kegagalan dapat menurunkan semangat, motivasi, memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya. Namun dapat juga

membangkitkan siswa kerana dia mau belajar dari kegagalannya (suyono, hariyanto, 2012: 126).

F. Tipe-tipe belajar kognitif

Usahakan agar soal-soal dalam tes yang disusun mencakup berbagai aspek penalaran seperti pengetahuan hafalan, pengertian atau pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (Hal ini akan diuraikan lebih lanjut!) atas bahwa dalam menyusun tes perlu diperhatikan tipe hasil belajar atau tingkat kemampuan berpikir mana saja yang akan diukur atau dinilai. Untuk menentukan tipe hasil belajar atau tingkat kemampuan berpikir mana saja yang akan dinilai, penyusunan tes dapat berpedoman kepada tujuan instruksional (TIK atau TIU) yang akan dinilai atau kepada tujuan evaluasi itu sendiri.

Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar yang termasuk aspek kognitif menjadi enam, yaitu pengetahuan hafalan, pemahaman atau komprehensi, penerapan aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- 1) Pengetahuan hafalan atau yang dikatakan bloom dengan istilah *knowledge* ialah tingkat kemampuan yang hanya memintak responden atau *testee* untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya. Dalam hal ini *testee* biasanya hanya dituntut untuk menyebutkan kembali (recall) atau menghafal saja.

- 2) Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalistik, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan.

Pengetahuan komprehensi dibedakan dalam tiga tingkatan, yaitu

- 1) Pengetahuan komprehensi terjemahan seperti dapat menjelaskan arti bhinneka tunggal ika dan dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.
 - 2) pengetahuan komprehensi penafsiran seperti dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.
 - 3) Pengetahuan komprehensi ekstrapulasi. Dengan ekstrapulasi seseorang di harapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.
1. Aplikasi penerapan. Dalam tingkat aplikasi *testee* atau responden dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu *situasi yang baru* baginya. Dengan kata lain, aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkrek atau situasi khusus. Abstraksi tersebut dapat berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.

2. Tingkat kemampuan analisis, yaitu tingkat kemampuan *testee* untuk menganalisis atau menguraikan suatu integritas atau suatu situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya. Apa tingkat analisis bagian-bagian. Hal ini dapat berupa kemampuan untuk memahami dan menguraikan bagaimana proses terjadinya sesuatu, cara bekerjanya sesuatu, atau mungkin juga sistematikanya.
3. Tipe hasil belajar yang kelima adalah tingkat kemampuan sintesis yang di maksud dengan sintesis ialah penyatuan unsur-unsur bagian-bagian kedalam suatu bentuk yang menyeluruh. Dengan kemampuan sistesis seorang di tuntut untuk dapat menemukan hubungan kausal atau urutan tertentu, atau menemukan abstraksinya yang berupa integritas. Tanpa kemampuan sintesis yang tinggi, seseorang akan hanya melihat unut-unut atau bagian-bagian secara terpisah tanpa arti. Berpikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih kreatif. Dan berpikir kreatif ini merupakan salah satu hasil yang dicapai dalam pendidikan.
4. Tipe hasil belajar kognitif yang terakhir adalah evaluasi. Dengan kemampuan evaluasi, *testee* diminta untuk membuat sesuatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dsb. Berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiantan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara bekerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya (ngalim purwanto,2013:42-47).

G. Sifat-sifat gaya kognitif

Dari sejumlah situasi yang dilakukan, diketahui bahwa setiap orang memiliki cara-cara khusus dalam berfungsi, yang dinyatakan melalui aktivitas-aktivitas perseptual dan intelektual secara konsisten. Gaya kognitif dapat dikonsepsikan sebagai sikap, pilihan atau strategi yang secara stabil menentukan cara-cara seseorang yang khas dalam menerima, mengingat, berpikir dan memecah masalah. Pengaruhnya meliputi hampir seluruh kegiatan manusiawi yang pertalian dengan pengertian, termasuk fungsi sosial dan fungsi antar manusia. Salah satu gaya yang telah dipelajari secara meluas adalah ada yang disebut dengan "*field indepent*" (FDP) dan "*field dependent*" (FD).

- a. Seseorang dengan FDP cenderung menyatakan suatu gambaran lepas dari latar belakang gambaran tersebut serta mampu membedakan objek-objek dari konteks sekitarnya dengan lebih mudah. Mereka memandangi keadaan sekeliling lebih secara analitis. Umumnya mereka mampu dengan mudah menghadapi tugas-tugas yang memerlukan pembedaan-pembedaan dan analisis.
- b. Seseorang dengan FD menerima sesuatu lebih secara global dan mengalami kesulitan dalam memindahkan diri dari keadaan sekitarnya; mereka cenderung mengenal dirinya sebagai bagian dari suatu kelompok. Dalam orientasi sosial mereka cenderung untuk lebih perseptif dan peka (slameto,2015: 160-161).

H. Materi-materi Fiqih kelas X

1. Pengertian Tolak

Tolak secara bahasa memutuskan ikatan. Diambil dari itlaq yang arti melepaskan dan meninggalkan. Sedangkan menurut istilah syara', tolak itu melepaskan tali perkawinan dan mengakhiri hubungan suami.

Dalm istilah fiqih tolak mempunyai dua arti, yaitu arti yang umum dan arti yang khusus. Tolak menurut arti yang umum ialah segala macam bentuk perceraian baik yang dijatuhkan oleh suami, yang ditetapkan oleh hakim, maupun perceraian jatuh sendirinya atau perceraian kerana meninggalnya salah seorang dari suami atau istri

Tolak dalam arti khusus ialah perceraian yang dijatuhkan suami.

Dengan pengertian tolak tersebut, maka jelas yang dimaksud dengan tolak adalah melepaskan ikatan antara suami-istri, sehingga diantara keduanya tidak berhak berkupul lagi dalam arti tidak boleh mengadakan hubungan suami-istri tanpa diadakan dalam masa iddah.

2. Pengertian Mikah mut'ah

Kata mut'ah berasal dari kata mata dalam bahasa Arab berarti segala sesuatu dapat dinikmati dan dimanfaatkan, misalnya makanan, pakaian, perabotan rumah tangga.dan sebagainya. Kemudian, dalam istilah fiqih dimaksudkan sebagai suayu pemberian dadi sumi kepada istri akibat terjadinya penceraian, sebagai 'penghulu' atau 'gati rugi'. (bedakan ini dari nikah mut'ah yang berarti nikah untuk waktu tertentu sebagaimana telah diuraikan sebelumnya).

Pemberian mut'ah ini adalah sebagai pelaksanaan perintah Allah STW. Kepada para suami agar selalu mempergauli istri-istri mereka dengan prinsip: *imsak bi ma'ruf aw tasrih bi ihsan* (yani mempertahankan ikatan perkawinan atau pelepasan [menceraikan] dengan kebijakan). Oleh sebab itu walaupun hubungan perkawinan terpaksa dituturkan, perlakuan baik haru tetap dijaga, hubungan pun dengan mantan istri dan keluarganya sedapat di pertahankan, disamping melaksanakan pemberian mut'ah dengan iklas dan sopan santun.

3. Pengertian Iddah

Iddah arti waktu menunggu, di dalam agama islam adalah sebuah masa di mana seorang perempuan yang telah diceraikan suaminya, baik diceraikan karena suaminya mati atau diceraikan ketika suaminya hidup, untuk menunggu dan menahan diri dari menikahi laki-laki yang lain

Seorang perempuan yang sedang dalam masa iddah disebut *mu'taddahh*. Iddah sendiri menjadi 2, yaitu perempuan yang ditinggal mati oleh suaminya (*mutawaffa'anha*) dan perempuan yang tidak tinggalkan mati oleh suaminya (*ghair mutawaffa'anha*).

Iddah diwajibkan untuk memastikan apakah perempuan tersebut rahimnya sedang mengandung atau tidak, hal tersebut adalah menyebabkan kepada seorang perempuan haru menunggu dalam masa yang telah ditentukan. Apa lagi ia menikah dalam masa iddah, sedangkan kita tidak mengetahui apakah perempuan tersebut sedang hamil atau tidak dan ternyata dia hamil maka akan timbul sebuah pertanyaan "siapa bapak dari anak ini?" dan ketika anak tersebut lahir maka

dimanakan anak syubhat, yakni anak yang tidak jelas siapa bapaknya dan apabila anaknya adalah perempuan maka ia tidak sah karena ia tidak dinikahkan oleh walinya.

4. Pengetian qishash

Qishash adalah istilah dalam hukum islam yang berarti pembalasan (memberi hukuman yang setimpal), mirip dengan istilah “hutang nyawa dibayar nyawa”. Dalam kasus pembunuhan, hukum qishash memberikan hak kepada keluarga korban untuk meminta hukuman mati kepada pembunuhan.

Sedangkan dalam istilah hukum islam berarti pelaku kejahatan dibalas seperti perbuatannya, apabila membunuh maka dibalas dengan dibunuh dan bila menotong anggota badan tubuh maka dipotong juga anggota tubuhnya.

5. Pengertian zihar

Zihar berasal dari kata zahara-yazhara-zahrah yang berarti punggung, jelas atau terang. Zihar terambil dari kata zahara dan yuzahiru yang merupakan wazan (padanan) dari mufah'alah. Secara terminologi, zihar adalah ungkapan suami kepada istrinya yang bermaksud menyamakan anggota tubuh istrinya dengan ibunya, seperti dalam ungkapan;”punggungmu samadengan punggung ibuku”. Praktek zihar lahir sejak zaman pra islam atau masa jahiliah. Mereka menyamakan zihar dengan talak dalam arti, bahwa seorang yang menzihar istrinya berarti sama dengan mentalak istrinya. Namun, setelah datang islam penyamaan zihar dengan talak ini diini dikoreksi.

6. Pengertian ta'zir

Ta'zir adalah hukuman yang tidak ditentukan oleh Al-qurandan Hadits yang berkaitan dengan kejahatan yang melanggar hak Allah dan hak hamba yang berfungsi untuk memberi pelajaran kepada si terhukum dan mencegahnya untuk tidak mengulangi kejahatan yang serupa, penentuan jenis pidana ta'zir ini diserahkan sepenuhnya kepada penguasa sesuai dengan kemaslahatan manusia sendiri.

Diantara jenis-jenis hukuman ta'zir yang telah ditemukan dalam pembahasan, tidak semuanya relevan untuk ditetapkan zaman ini seperti hukuman jilid dan salib kerana dinilai sangat keji. Sementara mengenai hukuman mati dalam ta'zir yang membolehkannya sepanjang sejalan dengan kemaslahatan manusia.

7. Pengetian Ila'

Dalam hukum islam, Ila' ialah sumpah suami dengan menyebut nama Allah atau sifatnya yang tertuju kepada istrinya itu tidak mendekati istrinya itu, baik secara mutlak atau dibatasi dengan ucapan semala-lamanya atau dibatasi empat bulan atau lebih.

Berapa contoh ucapan ila'yaitu

Suami kepada istrinya sebagai berikut:

- Demi Allah saya tidak akan mengupulkan istriku

- Demi kekuasaan Allah saya tidak akan mencampuri isteriku selama lima tahun.
- Demi Allah saya tidak mendekati isteriku selamanya.

8. Pengetian Fasakh

Fasakh yang berarti membatalkan apa bila terjadi angkat nika. Fasakh berarti melepaskan ikatan hubungan antara suami istri. Salah satu bentuk perpisahan yang dapat melepaskan atau membatalkan ikatan perkawinan

9. Pengetian Khulu'

Khulu' adalah perceraian berdasarkan persetujuan suami istri yang berbentuk jatuhnya talaq satu kali, talaq dari suami kepada istri yang menginginkan cerai dengan khulu'. Memang dapat dipahami urgensinya menonjolkan hadirnya "tebusan dari pihak istri" dalam khulu' kerana memang khulu' itu adalah hak istri, lagi pulak jika tidak ada tebusan istrinya bukan khulu' lagi melainkan talaq atau yang lainnya.

I. Konsep Operasional

Kriteria yang digunakan dapat bersifat internal (seperti organisasinya), ataupun eksternal (relevansinya untuk maksud tertentu), Terkain dengan prestasi kognitif ini

No.	Dimensi	Aspek	Indikator
1	Pengetahuan	a. Kemampuan meningkatkan (recall) Talaq, Nikah mut'ah, Iddah, Qishash, Zihar, Ta'zir, Ila', fasakh, Khulu'	- siswa meningkat kemampuan dibidang Fiqih?
2	Pemahaman	a. Kemampuan memahami fakta Talaq, Nikah mut'ah, Iddah,	- siswa mampu memahami fakta tentang Fiqih?
		b. Kemampuan mengemukakan pemikiran orang lain Qishash, Zihar, Ta'zir,	- tingkah laku siswa selaras dengan pemikiran pelajaran Fiqih?
		c. Mampu meramalkan suatu kecenderungan Ila', fasakh, Khulu'	- siswa mampu meramalkan suatu kecenderungan tentang Fiqih?
3	Penerapan	a. Menggunakan konsep-konsep, prosedur, prinsip, terori dll. Nikah mut'ah, Iddah, Qishash, Zihar, Ta'zir, Ila', fasakh, Khulu'	- guru menggunakan konsep, presedur, teori terhadap siswa dibidang Fiqih?
4	Analisi	a. Kemampuan memahami dengan jelas hirarki ide-ide dalam satu unit, Nikah mut'ah, Iddah, Qishash, Zihar,	- siswa mampu memahami dengan jelas hirarki Ide-ide dalam satu unit dibidang Fiqih?
		b. Menerangkan dengan jelas hubungan antar ide yang satu dengan yang lain, Ta'zir, Ila', fasakh, Khulu'	- guru menerang dengan jelas hubungan antar ide satu dengan yang lain dibidang Fiqih?
5	Sintesis	a. mampu merakit bagian-bagian menjadi satu keutuhan, Talaq, Nikah mut'ah, Iddah, Qishash, Zihar,	- siswa mampu merakit bagian-bagian menjadi satu keutuhan dibidang Fiqih?

		b. menyusun atau menggabungkan bagian-bagian, Ta'zir, Ila', fasakh, Khulu'	- cara guru penyusun atau menggabungkan bagian-bagian Fiqih dalam belajar?
6	Evaluasi	a. Mampu mempertimbangkan bahan dan metode yang dipergunakan sesuatu problem Talaq, Nikah mut'ah, Iddah, Qishash, Zihar, Ta'zir, Ila', fasakh, Khulu'	- siswa mampu mempertimbangkan bahan dan metode yang dipergunakan oleh guru dibidang Fiqih? (2012:156-157)

J. Kerangka Konseptual

